

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Mutiara Zahirah¹, Ismail²
Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article history:

Published Jan 31, 2024

Kata Kunci:

Peran Guru, Motivasi Belajar, Strategi Pengajaran

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran penting guru dalam konteks pembelajaran dan bagaimana peran tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Artikel ini membahas motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan strategi pengajaran yang efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui pemahaman mendalam tentang peran guru, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pemahaman diri individu untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pengajaran. Dalam konteks pendidikan, guru dianggap sebagai figur yang patut dihormati dan dijadikan teladan. Penghormatan terhadap guru mencakup kepercayaan pada setiap perkataannya, sementara peniruan mengimplikasikan bahwa perilaku guru seharusnya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Keberhasilan proses belajar-mengajar seringkali ditentukan oleh motivasi belajar, di antara faktor-faktor lainnya (Rahmayani & Amalia, 2020).

Perubahan dalam metode belajar dan mengajar memiliki dampak yang signifikan bagi berbagai pihak. Peran guru menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai kondisi pembelajaran dan keadaan peserta didik. Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan dapat menginspirasi semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting, dan guru dianggap tak tergantikan, meskipun teknologi turut berperan dalam proses pembelajaran saat ini. Belajar dianggap sebagai aspek yang paling fundamental bagi setiap peserta didik (Sumiati, 2018).

Motivasi dalam konteks pendidikan merupakan faktor yang memberikan dukungan untuk menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar. Motivasi berperan sebagai pendorong yang mendorong siswa menuju pengalaman belajar yang lebih positif,

meningkatkan semangat dan energi mereka, serta menjaga fokus pada tujuan pembelajaran. Lebih dari sekadar memacu tindakan, motivasi juga berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat perilaku siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan minat, semangat, dan tekad dalam belajar yang tidak tergantung sepenuhnya pada pengaruh guru (Zakarya et al., 2023).

Kenyataan di lapangan, seringkali dijumpai siswa yang terlibat dalam pembelajaran karena adanya tekanan dari orang tua, rasa kewajiban, atau ketakutan akan malu jika tidak melibatkan diri dalam pendidikan. Kondisi belajar seperti ini bukan berasal dari kebutuhan intrinsik, sehingga siswa cenderung tidak melibatkan diri secara sepenuh hati atau hanya melaksanakan tugas dengan semangat yang rendah. Akibatnya, hasil pembelajaran yang dicapai tidak optimal. Padahal, kesadaran motivasi memainkan peran krusial dalam menjalani proses belajar (Zain, 2017).

2. METODOLOGI

Metode pada artikel ini digunakan metode studi pustaka (library research), yang melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap dalam pelaksanaan studi pustaka, yakni menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu dengan baik, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Menurut (Sasmita et al., 2020) pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dievaluasi secara kritis dan mendalam untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung proposisi dan ide yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Guru merupakan individu yang menduduki peran signifikan dalam elemen pendidikan. Tugas utama seorang guru melibatkan tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik. Sebagai elemen yang sangat berpengaruh, guru memiliki peran signifikan dalam membentuk proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa, materi kurikulum atau pengetahuan, pengelolaan kelas, dan penerapan metode pembelajaran yang efektif (Ahmad *et al.*, 2020; Samad, 2006).

Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru merupakan pemeran utama dalam proses belajar-mengajar, guru membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Apriyani & Ella, 2021).

Peran Guru

Peran guru memiliki kedudukan yang sangat signifikan, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Profesi guru merupakan pekerjaan profesional yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian terhadap hasil pembelajaran. Dalam era global ini, peran guru sangatlah penting. Perannya menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan dan perkembangan siswa (Arianti, 2018). Berikut beberapa peran utama guru:

1. Pendamping Pendidikan

Guru memiliki peran sebagai pendamping dalam perjalanan pendidikan siswa. Mereka mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran, memberikan bimbingan, dan

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Kurniawanti & Novita, 2021).

2. Pengajar

Tanggung jawab utama guru adalah sebagai instruktur. Mereka mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kemampuan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh siswa juga merupakan aspek penting dalam peran mereka (Yestiani *et al.* 2021).

3. Motivator

Peran guru mencakup motivator yang bertujuan menginspirasi serta mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal. Guru memberikan dukungan moral dan menjadi contoh positif untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan pembelajaran (Fadlilah, 2020).

4. Evaluasi dan Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap kemajuan siswa dan memberikan evaluasi terhadap kinerja mereka. Proses ini membantu guru dan siswa dalam menilai sejauh mana pemahaman materi dan keterampilan yang telah diajarkan telah dipahami oleh siswa (Khotimah, 2021).

5. Pengelola Kelas

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur kegiatan di dalam kelas, melibatkan menjaga disiplin siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan merencanakan kegiatan pembelajaran (Rukhani, 2021).

6. Model Perilaku

Guru berperan sebagai contoh perilaku positif bagi siswa. Mereka perlu menunjukkan sikap yang baik, etika kerja yang positif, dan mewakili nilai-nilai moral yang dapat diambil oleh siswa (Putri *et al.*, 2022).

7. Fasilitator Pembelajaran

Guru tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendukung perkembangan siswa dalam keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Mereka menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan diskusi (Suhaemi *et al.*, 2020).

8. Komunikator

Guru melakukan komunikasi dengan siswa, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Komunikasi yang efektif berperan dalam membentuk hubungan yang positif antara guru, siswa, dan lingkungan sekitarnya (Wati *et al.*, 2019).

9. Penyelenggara Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagian guru juga terlibat dalam mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas di luar jam pelajaran reguler untuk menggali potensi siswa di bidang-bidang lain (Arianti, 2019).

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Guru tidak hanya bertugas memberikan dan mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada tingkat motivasi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu secara kreatif mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai tingkat yang optimal (Alawiyah *et al.*, 2019).

Menurut (Jainiyah *et al.*, 2023) adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan panduan kepada siswa dengan menyampaikan materi dan mengajukan pertanyaan sebagai bagian dari tugas mereka. Siswa merespons dengan baik, dan tujuan dari interaksi ini adalah untuk mengembangkan motivasi siswa dalam belajar, memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sebagai contoh, setelah guru memberikan pengetahuan kepada siswa, mereka kemudian mengajukan pertanyaan, dan siswa merespons dengan memberikan jawaban yang lengkap.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif merujuk pada ruangan yang aman, nyaman, dan memberikan dukungan yang konsisten kepada siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang tenang. Ruang kelas diatur sesuai harapan untuk mendukung proses pembelajaran..

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang beragam diterapkan. Hal ini bertujuan agar siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran.

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Ketertarikan dan perhatian seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar memainkan peran kunci dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Jika seorang guru kurang antusias dan kurang semangat, ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi siswa dalam belajar.

5. Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan bisa berupa penilaian, hadiah, pujian, dan sebagainya, bertujuan untuk merangsang motivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar dan berusaha menjadi yang terbaik dalam proses belajar-mengajar.

6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Hal ini bertujuan agar mereka dapat saling berbagi pengetahuan, gagasan, atau ide ketika menyelesaikan tugas individu mereka bersama seluruh anggota kelas.

Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang mengambil profesi atau pekerjaan dalam memberikan motivasi kepada orang lain. Ketika mengacu pada peran guru sebagai motivator, ini berarti guru berperan sebagai individu yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat atau mengembangkan kegiatan belajar mereka. Sebagai seorang motivator, guru perlu memahami berbagai motif yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat merumuskan strategi untuk membangkitkan semangat belajar (Sanjaya, 2006). Menurut (Usman, 1997) guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap diantaranya yaitu:

1. Menunjukkan sikap terbuka berarti guru mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan dari setiap peserta didik. Dalam batas yang wajar, guru berupaya memahami masalah pribadi yang mungkin dihadapi peserta didik, dengan menunjukkan perhatian dan ramah terhadap situasi yang dihadapi oleh mereka.

2. Membantu peserta didik untuk mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Proses penemuan bakat memerlukan waktu yang tidak sedikit dan harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat mereka sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal.

4. Membangun hubungan yang sejalan dan harmonis dalam interaksi proses belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat melalui penanganan positif terhadap perilaku siswa yang tidak diinginkan, menunjukkan antusiasme dalam mengajar, memberikan

senyuman ramah, memiliki kontrol emosi yang baik, dan mampu bersikap proporsional sehingga masalah pribadi guru dapat diatasi dengan tepat.

5. Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa tujuan belajar adalah untuk mencapai prestasi yang membanggakan, mempermudah mendapatkan pekerjaan, memenuhi keinginan untuk membuat orang tua bangga, atau sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan, dan berbagai alasan lain yang dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik.

6. Keterlibatan aktif peserta didik sangat penting, karena minat belajar seharusnya dapat berkembang secara internal dari usaha peserta didik dalam belajar, baik dengan atau tanpa bantuan dari orang lain. Ini dapat dicapai melalui pemahaman bahwa proses belajar memiliki banyak manfaat bagi perkembangan dirinya.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi muncul karena adanya rangsangan dari berbagai kebutuhan atau keinginan yang ingin dipenuhi. Komponen utama motivasi adalah: kebutuhan, sikap atau dorongan, serta tujuan. Belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menggerakkan, memobilisasi, dan menyatukan semua sumber daya energi yang dimilikinya, termasuk aspek fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Tujuannya adalah memberikan respons yang sesuai terhadap tantangan atau masalah yang dihadapi (Jainiyah et al., 2023).

Motivasi sangat penting dalam aktivitas pembelajaran karena dapat membangkitkan semangat siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan efektif. Menurut (Bariyah et al., 2023) pengertian motivasi belajar adalah “Seluruh motivasi internal dalam diri siswa yang memicu aktifitas belajar, menjamin berlangsungnya proses belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai”. Motivasi belajar adalah stimulan yang muncul baik dari internal maupun eksternal siswa, yang dapat menginspirasi semangat dan antusiasme dalam proses belajar, dan memberikan panduan pada kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat di bedakan menjadi 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor ini sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor ini dapat berpengaruh pada motivasi belajar yang perlu diperhatikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu :

1. Menurut (Sasmita et al., 2020) faktor internal siswa (yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi 2 aspek yaitu:

a. Aspek fisiologis

Keadaan umum fisik dan tingkat tonus otot, yang mencerminkan tingkat kebugaran organ dan sendi tubuh, memiliki potensi untuk memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan fisik yang lemah, terutama jika disertai gejala seperti sakit kepala berat, dapat mengurangi kualitas kognitif siswa, sehingga dampaknya terhadap pemahaman materi yang dipelajari dapat berkurang atau bahkan tidak berkesan.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor kejiwaan tersebut yang umumnya dianggap lebih esensial melibatkan: tingkat kecerdasan/inteligeni siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa..

2. Menurut (Zain, 2017) faktor eksternal siswa (yang berasal dari dorongan atau rangsangan dari luar) meliputi 2 aspek yaitu :

a. Lingkungan sosial :

Semangat belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah, termasuk peran guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang ramah serta memberikan contoh positif melalui kebiasaan rajin membaca dan berdiskusi, misalnya, dapat memberikan dorongan positif pada kegiatan belajar siswa. Selain itu, lingkungan sosial siswa mencakup interaksi dengan masyarakat, tetangga, dan teman-teman sebaya di sekitar wilayah tempat siswa tinggal.

b. Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial mencakup bangunan sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan posisinya, peralatan pembelajaran, kondisi cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dianggap sebagai komponen yang turut menentukan tingkat kesuksesan belajar siswa.

Strategi Pengajaran dalam Meningkatkan Motivasi

Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari dalam maupun luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orangtua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya (Ramadhani & Muhroji, 2022). Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, kemungkinan besar tidak akan ada siswa yang mengganggu dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Menurut (Sasmita *et al.*, 2020) beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas, seperti:

1. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam. Dalam konteks pembelajaran, diperlukan aktivitas yang menghibur siswa agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Baik itu melibatkan kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

2. Jadikan siswa peserta aktif. Partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka untuk menyelesaikan suatu masalah merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Ciptakan suasana kelas yang kondusif. Sebagai pendidik, penting untuk memberikan penghargaan kepada siswa tidak hanya berdasarkan kinerja akademis mereka. Hal ini bertujuan agar mereka termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

4. Libatkan diri untuk membantu siswa dalam mencapai hasil. Dalam konteks pelajaran, guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Penting untuk tidak hanya fokus pada hasil ujian atau tugas, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

5. Hindari kompetisi antar pribadi. Sebagai pendidik, hindari menciptakan persaingan di antara siswa. Karena kompetisi dapat menimbulkan kecemasan yang berpotensi merugikan dalam proses belajar dan mendorong beberapa siswa untuk menggunakan cara curang.

6. Antusias dalam mengajar. Sebagai guru, penting untuk menunjukkan antusiasme selama proses pengajaran agar dapat merangsang motivasi dan semangat belajar di kalangan siswa. Hindari menjadi pengajar yang terlihat bosan atau kurang bersemangat, karena hal tersebut juga dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi dan semangat belajar siswa.

7. Pemberian penghargaan untuk memotivasi. Beri penghargaan, seperti nilai atau hadiah, ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Namun, perlu

hati-hati dalam menerapkan metode ini, karena ada potensi terciptanya persaingan di antara siswa.

8. Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Buatlah aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-temannya dalam satu kelas. Salah satunya adalah pembentukan kelompok dengan memberikan tugas berbeda kepada setiap kelompok, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam kolaborasi untuk menyelesaikan tugas mereka.

9. Hindari penggunaan ancaman. Dalam pengajaran, hindarilah menggunakan ancaman kekerasan, hukuman, atau memberikan nilai rendah kepada siswa. Meskipun beberapa siswa mungkin merespons terhadap ancaman nilai rendah, pendekatan semacam itu bisa mendorong mereka untuk mengambil jalan pintas, seperti melakukan kecurangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arahan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri dan motivasi ekstrinsik merupakan keinginan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Guru dapat memberikan dukungan, memberikan tantangan yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghadapi pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad., Syarwani & Zahrudin, H. 2020. Profesi Kependidikan dan Keguruan. Yogyakarta: Deepublish
- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. 2019. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Inovatif Konseling : Teori, Praktek & Penelitian*. 3(1).
- Apriyani & Ella, N. 2021. Profesionalisme Guru dan Tantangannya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*. 1(2).
- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 12(2).
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. 2023. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7(1).
- Fadlilah, N. 2020. Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 melalui Publikasi, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1).
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., et al. 2023. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 2(6), .
- Khotimah, K. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. 12(1).
- Kurniawati & Novita. 2021. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*. 1(2).
- Putri., Widya, K., Muhammad, S., et al. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Integrasi Teknologi Pada Siswa Kelas IV SDN 124/VIII Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(2).
- Rahmayani, V., & Amalia, R. 2020. Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Guru*. 2(1).

- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. 2022. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(3).
- Rukhani, S. 2021. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal Al-Athfal*. 1(1)
- Samad. 2006. *Profesi Keguruan*. Makassar: FIP-UNM.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sasmita, O. T., Narut, F., Baci, R, et al. 2020. Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.1(1).
- Suhaemi., Aulida, N., Dian,L., et al. 2020. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*. 3(1).
- Sumiati, S. 2018. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2).
- Usman, M. U. 1997. *Menjadi Guru Professional Cetakan VIII*, Bandung: Rosdakarya.
- Wati, Ayu Karunia, dan Muhsin Muhsin. 2019. “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. 8(2).
- Yestiani., Dea, K & Nabila, Z. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1).
- Zain, N. L. 2017. Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*. 3(2).
- Zakarya., Hafidz., Martaputu.,et al. 2023. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2).